

## **ABSTRAK**

**SOFIYATUZ ZAHROH**, 2021, Upaya Lembaga RA Darul Hikmah Waru Barat Waru Pamekasan Dalam Peningkatan Profesionalitas Pendidik AUD, Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura, Pembimbing Dr. Hj. Waqiatul Masrurah, M.SI.

### **Kata Kunci: Profesionalitas, Pendidik, AUD**

Pendidikan anak usia dini adalah merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan. Dalam proses ini maka dibutuhkan karakter manusia yang adil sehingga untuk mewujudkan cita-cita tersebut dibutuhkan adanya dukungan berbagai pihak di luar lembaga pendidikan antara lain wali murid dan lembaga pemerintah yang terkait dengan isu-isu tersebut.

RA Darul Hikmah adalah Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an yang berada di Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan yang berada di bawah naungan Yayasan As-Salim. RA Darul Hikmah memiliki 6 orang pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda. Dua diantaranya S1 PAI, sisanya lulusan SMA/MA Sederajat. Keberadaan guru atau pendidik sangatlah penting, karena selain sebagai fasilitator serta stimulator juga memegang peran sebagai orang tua kedua setelah ayah dan bunda. Mengingat pendidik memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, maka profesionalitas guru pun perlu diperhatikan. Pada kenyataan yang terjadi, RA Darul Hikmah memiliki pendidik yang kurang profesional dalam bidang profesinya, sehingga perlu adanya tindak lanjut mengenai permasalahan yang terjadi atau kebijakan lembaga mengenai hal tersebut. Menurut Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, untuk dapat menjadi guru yang profesional seseorang harus memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Berdasarkan pada konteks penelitian yang telah diuraikan di atas maka peneliti dapat menetapkan fokus penelitian sebagai berikut: a) Bagaimana upaya lembaga RA Darul Hikmah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik. b) Bagaimana upaya RA Darul Hikmah dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik. c) Bagaimana upaya lembaga RA Darul Hikmah dalam meningkatkan kompetensi sosial pendidik. d) Bagaimana upaya lembaga RA Darul Hikmah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik.

Peneliti menggunakan penelitian secara kualitatif dengan alasan bahwa fokus penelitian pada penelitian ini lebih merujuk pada penelitian secara kualitatif yakni bagaimana upaya lembaga RA Darul hikmah dalam peningkatan profesionalitas pendidik AUD. Serta dalam penelitian ini, peneliti memilih metode penelitian deskriptif agar nantinya dapat memberikan penjelasan secara rinci dan menjabarkan tentang upaya Lembaga RA Darul Hikmah Waru Barat Waru Pamekasan Dalam Peningkatan Profesionalitas Pendidik AUD. Karena ciri-ciri dari penelitian deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu

semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang diperoleh menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan atau narasumbernya adalah kepala sekolah serta guru atau pendidik RA Darul Hikmah Waru Barat Waru Pamekasan.

*Pertama*, Lembaga RA Darul Hikmah tidak melakukan upaya peningkatan pedagogik pendidik tetapi pendidik sendirilah yang berinisiatif untuk meningkatkan kompetensi yang perlu dan harus dimiliki oleh seorang guru. *Kedua*, upaya lembaga dalam meningkatkan kompetensi profesionalitas bahwa tidak ada upaya apapun yang dilakukan oleh lembaga untuk mengembangkan kompetensi profesional pendidik RA Darul Hikmah Waru Barat, Waru, Pamekasan yang menjadi modal pengajar adalah rasa percaya diri dan menguasai materi keagamaan saja. Padahal terlihat bahwa pendidik disana kurang kompeten terhadap tanggung jawab yang mereka miliki. *Ketiga*, upaya lembaga RA Darul Hikmah dalam meningkatkan kompetensi sosial, meskipun kompetensi sosial adalah berasal dari dalam diri masing-masing tetapi kompetensi tersebut bisa untuk dikembangkan. Melalui adanya kerja sama dengan instansi lain, turut serta dalam segala kegiatan yang ada itulah bentuk upaya sederhana yang dilakukan oleh Lembaga RA Darul Hikmah Waru Barat, Waru, Pamekasan guna meningkatkan kompetensi sosial pendidik. Berdasarkan pemaparan data hasil wawancara serta observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat upaya yang dilakukan oleh lembaga, tidak peduli besar atau tidak tindakan yang dilakukan setidaknya sudah ada usaha, daya, dan upaya yang dilakukan. *Keempat*, mengenai upaya yang dilakukan lembaga dalam meningkatkan kompetensi kepribadian pendidik adalah adanya kegiatan pengajian keagamaan yang menjadi rutinitas yang dilakukan oleh lembaga setiap bulan.